

MATA ACARA RUPST

1. Persetujuan atas pengangkatan kembali dan/atau perubahan susunan anggota Dewan Komisaris serta Direksi Perseroan.
2. Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019
3. Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019
4. Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk melakukan Audit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2020
5. Penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan

MATA ACARA 1

**Persetujuan atas pengangkatan kembali dan/atau
perubahan susunan anggota Dewan Komisaris
serta Direksi Perseroaan**

BAHAN MATA ACARA 1

- Mata acara ini berkaitan dengan adanya kondisi darurat bencana pandemi COVID -19 yang ditetapkan sebagai Bencana Nasional dan dinyatakan wilayah Tempat Kedudukan Perseroan sebagai Zona Merah penyebaran Covid-19 kemudian berlanjut dengan pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di seluruh DKI Jakarta terhitung sejak Maret 2020, menyebabkan Perseroan tidak dapat melaksanakan RUPS lebih cepat.
- Adanya Surat Kepala Eksekutif Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan No. S-92/D.04/2020 tanggal 18 Maret 2020 tentang Relaksasi atas Kewajiban Penyampaian Laporan dan Pelaksanaan RUPS yang intinya adanya perpanjangan pelaksanaan RUPS selama 2 (dua) bulan, yaitu sampai dengan Agustus 2020.

BAHAN MATA ACARA 1

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi saat ini dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham tahunan Perseroan yang ke 5 (lima) yaitu Tahun Buku 2019 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Ahmad Ganis

Komisaris Independen: Winarno Zain

Komisaris: M. A. Rifai

Direksi

Direktur Utama : Sofwan Farisyi

Direktur Independen: Muhamad Hamid

Direktur : Amira Ganis

Kondisi diatas dikaitkan dengan masa jabatan tersebut maka diusulkan untuk melakukan pengangkatan kembali nama-nama tersebut diatas terhitung sejak tanggal 1 Juli 2020 sampai dengan ditutupnya Rapat ini.

BAHAN MATA ACARA 1

Persetujuan Perubahan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan

Dasar Hukum:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas.

Diusulkan untuk dilakukan perubahan yaitu:

- Penambahan 1 orang anggota Direktur yaitu Bapak Chrismon Djayadi.
- Penggantian 1 anggota Dewan Komisaris yang semula M.A. Rifai digantikan oleh Misyal A.Bahwal.

BAHAN MATA ACARA 1

Sehingga susunan Dewan Komisaris dan Direksi akan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Ahmad Ganis
Komisaris Independen: Winarno Zain
Komisaris: Misyal A. Bahwal

Direksi

Direktur Utama : Sofwan Farisyi
Direktur : Muhamad Hamid
Direktur : Amira Ganis
Direktur : Chismon Djayadi

Dengan masa jabatan sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ke-5 yaitu RUPS Tahun Buku 2024 yang akan dilakukan selambat-lambatnya 30 Juni 2025 dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya (mereka) sewaktu-waktu.

BAHAN MATA ACARA 1

Riwayat hidup **Misyal A. Bahwal** selaku calon anggota Dewan Komisaris Perseroan dan **Chrismon Djayadi** selaku calon anggota Direksi dapat dilihat di Situs Web Perseroan.

MATA ACARA 2

Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

BAHAN MATA ACARA 2

IKHTISAR KINERJA PERSEROAN

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
✓ Perolehan Kontrak	IDR 4,28 T	IDR 2,20 T
✓ Pendapatan	IDR 1,60 T	IDR 1,30 T
✓ EBITDA	IDR 155,3 M	IDR 142,8 M
✓ Laba Bersih	IDR 33,1 M	IDR 27,1 M
✓ Current ratio	1,03x	1,11x
✓ Debt to Equity ratio	1,25x	0,95x

- Secara umum, peningkatan kinerja di tahun 2019 berasal dari hampir seluruh segmen bisnis yang dimiliki Perseroan;
- Adanya persiapan yang harus dilakukan untuk pelaksanaan kontrak MOPU (Meliwis) di Q1/Q2-2020 mengakibatkan beberapa indikator rasio kinerja Perseroan mengalami penurunan di akhir tahun 2019.

BAHAN MATA ACARA 2

IKHTISAR LAPORAN LABA RUGI

Untuk Tahun berakhir 31 Desember	2018	2019	Perubahan
Pendapatan	1,298.1	1,598.4	23.1%
Beban Langsung	1,085.5	1,360.9	25.4%
Laba Kotor	212.6	235.5	10.7%
Beban Usaha	124.1	136.7	10.1%
Laba Usaha	88.5	98.8	11.2%
Laba Bersih Tahun Berjalan	27.1	33.1	22.3%
Laba Per Saham Dasar (Dalam Rupiah Penuh)	35.1	43.0	22.3%
Marjin Laba Kotor	16.4%	14.7%	
Marjin Laba Usaha	6.8%	6.2%	
Marjin Laba Bersih Tahun Berjalan	2.1%	2.1%	

BAHAN MATA ACARA 2

IKHTISAR LAPORAN LABA RUGI

1. Pendapatan Perseroan meningkat 23,1%

- Terjadi seiring meningkatnya proyek-proyek yang dimenangkan selama tahun 2018 dan 2019;
- Relatif lebih tingginya tingkat utilisasi nilai kontrak proyek.

2. Laba Kotor meningkat 10.7%, Marjin Laba Kotor turun menjadi 14,7%

- Terjadi seiring meningkatnya pendapatan dari proyek;
- Turunnya marjin laba kotor dikarenakan kontribusi kenaikan pendapatan segmen jasa pendukung operasi.

3. Laba Usaha meningkat 11,16%, Marjin Laba Usaha turun menjadi 6,2%

Terjadi karena peningkatan laba kotor yang diiringi dengan penurunan relatif rasio beban operasional terhadap pendapatan Perseroan.

4. Laba Bersih Tahun Berjalan meningkat 22,3%, Marjin Laba Bersih stabil di 2,1%

- Merupakan refleksi dari meningkatnya kinerja Perseroan secara keseluruhan di tahun 2019;
- Peningkatan efisiensi proyek yang berefek pada percepatan perputaran modal kerja, serta lebih baiknya tingkat beban pajak penghasilan efektif juga turut berperan dalam pencapaian kinerja tersebut.

BAHAN MATA ACARA 2

IKHTISAR LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember	2018	2019	Perubahan
Jumlah Aset	990.4	1251.4	26.4%
Aset Lancar	524.1	611.8	16.7%
Aset Tidak Lancar	466.2	639.6	37.2%
Jumlah Kewajiban	584.4	818.4	40.0%
Kewajiban Lancar	473.2	591.4	25.0%
Kewajiban Tidak Lancar	111.2	227.0	104.1%
Jumlah Ekuitas	406.0	433.0	6.7%

BAHAN MATA ACARA 2

IKHTISAR LAPORAN POSISI KEUANGAN

1. Jumlah Aset meningkat 26,4% menjadi Rp 1.251,4 miliar

- Aset lancar meningkat 16,7% karena kenaikan piutang usaha serta uang muka proyek kepada pihak ketiga seiring dengan peningkatan aktifitas operasional proyek selama tahun 2019;
- Aset tidak lancar meningkat 37,2% karena belanja modal Perusahaan terkait persiapan proyek Meliwis.

2. Total kewajiban meningkat 40,03% menjadi Rp 818,36 miliar

- Kewajiban lancar meningkat 25,0% karena kenaikan utang bank jangka pendek dan utang usaha kepada pihak ketiga seiring meningkatnya kebutuhan modal kerja Perseroan.
- Kewajiban tidak lancar meningkat 104,1% terkait pendanaan atas belanja modal Perseroan terkait persiapan proyek Meliwis.

3. Ekuitas naik sebesar 6,7% menjadi Rp 433,0 miliar

Ekuitas meningkat 6,7% dari kontribusi dari laba bersih tahun berjalan di tahun 2019.

BAHAN MATA ACARA 2

IKHTISAR LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun berakhir 31 Desember	2018	2019	Perubahan
Kas dari Aktifitas Operasi	23.5	53.3	126.9%
Kas untuk Aktifitas Investasi	(9.8)	(223.3)	2188.1%
Kas dari/(untuk) Aktifitas Pendanaan	(6.8)	157.1	2417.7%
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	7.0	(12.9)	-285.0%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	69.9	78.1	11.7%
Pengaruh Selisih Kurs Mata Uang Asing	1.3	(1.0)	-176.8%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	78.1	64.3	-17.7%

BAHAN MATA ACARA 2

IKHTISAR LAPORAN ARUS KAS

Kas dan setara kas berkurang sebesar 17,7%

1. Arus kas dari aktivitas operasi meningkat 126,9% seiring dengan peningkatan aktifitas operasional Perseroan
2. Arus kas yang digunakan untuk aktifitas investasi meningkat significant 2.188,1% terutama sekali dalam rangka modifikasi MOPU untuk persiapan proyek Meliwis.
3. Arus kas dari aktifitas pendanaan juga meningkat signifikan 2,417,7% seiring dengan kebutuhan pendanaan untuk proyek Meliwis.

BAHAN MATA ACARA 2

LAPORAN TUGAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

- Pertumbuhan ekonomi global selama tahun 2019 relatif melemah dibandingkan tahun 2018, akibat dari berlanjutnya perang dagang Amerika-China, gejolak mata uang, tidak tercapainya kesepakatan Brexit, hingga kebijakan suku bunga jangka panjang di beberapa negara berpengaruh.
- Meskipun perekonomian berada dalam tekanan yang hebat, perekonomian Indonesia masih dapat tumbuh lebih baik dibandingkan dengan rata-rata perekonomian global, karena terjaganya permintaan domestik, konsumsi pemerintah, serta investasi., menunjukkan terdapatnya resiliensi atau ketahanan perekonomian domestik dari pengaruh dampak pelemahan perekonomian global tersebut.
- Meskipun pertumbuhan perekonomian domestik cukup membaik, akan tetapi hal tersebut belum membuat bisnis energi, khususnya sektor migas, juga turut bergairah tumbuh semenjak mengalami krisis di periode 2014-2017.
- Beberapa indikator masih belum bergairahnya sektor migas ini ditandai dengan relatif turunnya harga rata-rata minyak di 2019 dibandingkan 2018, sebagaimana berkurangnya *lifting* hasil migas serta besaran investasi sektor hulu migas.
- Kinerja Perseroan justru memperlihatkan hasil yang lebih baik di tahun 2019 yaitu melanjutkan hasil positif di tahun 2018, tiga indikator utama dalam kinerja Perseroan, dengan adanya perolehan nilai kontrak, pendapatan dan laba yang diperoleh selama tahun 2019 mencatatkan hasil yang lebih baik lagi dibandingkan tahun 2018.

BAHAN MATA ACARA 2

LAPORAN TUGAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

- Secara komersial, beberapa diversifikasi usaha yang dilakukan Direksi Perseroan di sektor jasa penunjang energi non-migas, telah semakin memperlihatkan arah dan fokus yang jelas yang ditandai dengan beberapa nota kesepahaman dengan beberapa mitra dan calon klien.
- Selain itu, terdapatnya perpanjangan kontrak MOPU dan perolehan beberapa kontrak baru bernilai besar dan berdurasi jangka waktu panjang tidak hanya menunjukkan kemampuan kompetitif Perseroan dalam menjaga sustainabilitas bisnis di masa datang, akan tetapi juga menunjukkan tingkat kepercayaan klien atas kualitas dan kinerja aset-aset yang dimiliki Perseroan.
- Secara operasional, meskipun margin laba kotor Perseroan mengalami penurunan akibat terjadinya pergeseran portfolio lini bisnis atas kontrak-kontrak yang dikerjakan Perseroan, adanya keberlanjutan program efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan proyek membuat penurunan lebih lanjut margin laba kotor dapat terjaga.
- Secara organisasi, adanya kajian dan pelaksanaan rencana kerja berkelanjutan yang dilakukan manajemen Perseroan terhadap kebutuhan organisasi yang ideal telah turut memberikan kontribusi positif bagi efisiensi pengelolaan Perseroan baik di tahun berjalan maupun di tahun-tahun mendatang .

BAHAN MATA ACARA 2

LAPORAN TUGAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

- Seluruh hasil kinerja yang diperoleh dari seluruh aktifitas di atas tersebut, secara langsung maupun tidak langsung telah membuat Perseroan secara finansial dapat beroperasi lebih efisien lagi, yang ditunjukkan oleh menurunnya secara relatif biaya finansial proyek, terkendalinya pengelolaan biaya operasional dan relatif menurunnya *eflective tax rate* di tahun berjalan, yang pada akhirnya mengantarkan Perseroan pada pencapaian pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.
- Atas segala pencapaian positif di atas, Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus mendukung sepenuhnya langkah-langkah strategis Perseroan tersebut sepanjang dilakukan dengan prinsip kehati-hatian serta dalam rangka menuju pertumbuhan Perseroan secara berkelanjutan di tahun-tahun mendatang.
- Prinsip kehati-hatian yang diterapkan Perseroan tidak serta merta akan menghambat tekad untuk tetap tumbuh secara positif dan berkelanjutan di tahun-tahun mendatang yang dibuktikan dengan anggaran dan program kerja Perseroan yang dinilai cukup realistis dengan adanya uraian terhadap risiko bisnis serta mitigasi atas setiap risiko.

BAHAN MATA ACARA 2

LAPORAN TUGAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

PENGAWASAN TERHADAP IMPLEMENTASI STRATEGI PERSEROAN

- Sebagai salah satu tugas dan tanggung jawab utama, Dewan Komisaris secara berkelanjutan mengawasi dan memberikan arahan kepada Direksi dalam hal pengelolaan kegiatan usaha sepanjang tahun 2019 melalui berbagai mekanisme dimana pembahasannya antara lain pencapaian Perseroan dalam suatu kurun waktu, arahan strategis beserta implementasinya, juga pendapat dan saran Dewan Komisaris atas peluang dan risiko yang mungkin timbul terkait strategi yang disusun oleh Direksi.

PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Sebagai bagian dari penerapan Tata Kelola Perseroan yang Baik (*Good Corporate Governance/ GCG*), Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasannya didukung oleh sejumlah Komite, yaitu Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi, yang merupakan tim khusus dengan diketuai oleh Komisaris Independen. Dewan Komisaris menilai bahwa selama tahun 2019 komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan memberikan rekomendasi yang bernilai tambah bagi Dewan Komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasannya. Selain itu, implementasi praktik GCG di Perseroan sebagai Perseroan Publik adalah senantiasa menjaga kepatuhannya terhadap semua peraturan regulator yang berlaku, baik dari Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, maupun regulator lainnya. Perseroan berusaha agar tetap konsisten dalam penerapan GCG di tahun-tahun mendatang.

BAHAN MATA ACARA 2

Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2019 telah tersedia dan dapat diunduh melalui situs web Perseroan.

MATA ACARA 3

**Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan
untuk Tahun Buku 2019 yang berakhir pada
tanggal 31 Desember 2019**

BAHAN MATA ACARA 3

Berdasarkan ketentuan Pasal 83 ayat (1) dan Pasal 83 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan juncto Pasal 70 dan 71 UUP, penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 harus mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham

Hal ini akan diusulkan pada saat pelaksanaan Rapat dengan mempertimbangkan Kebijakan Dividen (Dividend Policy) yang berlaku di Perseroan.

MATA ACARA 4

**Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor
Akuntan Publik untuk melakukan Audit Laporan
Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2020**

BAHAN MATA ACARA 4

1. Perseroan wajib menyampaikan Laporan Keuangan audit dan/atau tidak diaudit kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dan Bursa Efek Indonesia (“BEI”) secara berkala. Laporan keuangan yang diaudit harus dilakukan oleh Akuntan Publik Independen dengan tujuan untuk memperoleh opini kewajaran terhadap Laporan Keuangan Perseroan tersebut;
2. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan klien hanya dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 6 (enam) Tahun Buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) Tahun Buku berturut-turut;
3. Penunjukan akuntan publik wajib diputuskan dalam RUPS dengan mempertimbangkan usulan Dewan Komisaris. Dalam hal RUPS belum dapat memutuskan penunjukan akuntan publik, RUPS dapat mendelegasikan kewenangan tersebut kepada Dewan Komisaris disertai penjelasan dan kriteria akuntan publik yang ditunjuk.

BAHAN MATA ACARA 4

Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang melakukan pemberian jasa audit atas Laporan Keuangan Perseroan selama 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

Tahun Buku	Kantor Akuntan Publik	Akuntan Publik
2019	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (a Member of Kreston International) No. Ijin 678/KM.1/2017	Leknor Joni No. Ijin AP. 0797
2018	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (a Member of Kreston International) No. Ijin 678/KM.1/2017	Leknor Joni No. Ijin AP. 0797
2017	Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Member Firm of RSM network) No. Ijin 477.KM.1/2015	Leknor Joni No. Ijin AP. 0797

MATA ACARA 5

Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan

BAHAN MATA ACARA 5

Berdasarkan ketentuan Pasal 66 ayat (4) Anggaran Dasar Perseroan juncto Pasal 113 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Ketentuan mengenai besarnya remunerasi yang diterima oleh masing-masing Anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi

Sedangkan berdasarkan ketentuan Pasal 49 ayat (4) Anggaran Dasar Perseroan juncto Pasal 96 ayat (1) dan Pasal 96 ayat 2 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, ketentuan mengenai besarnya remunerasi yang diterima oleh masing-masing Anggota Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi dan wewenang penetapan tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris

Hal ini akan diusulkan dan dibahas lebih lanjut pada saat pelaksanaan Rapat

